

Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Generasi Muda atas Bahaya Dampak Lingkungan Sampah Masker Medis Bekas akibat Pandemi Covid-19: Pengmas Departemen HI FISIP UNAIR di Desa Sukorejo, Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi

Siti Rokhmawati Susanto

Departemen Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Airlangga

siti.susanto@fisip.unair.ac.id

Abstract

The global Covid-19 pandemic has not only raised health issues which have become a big problem, but it has also created complex problems for the international community, such as health, economic unproductivity, and changing patterns of social interaction. Another significant problem that also emerges is an environmental issue, referring to the increasing number of used medical mask waste coming from societies in order to anticipate the virus. This problem is getting more serious as medical mask waste contains plastic waste, where its decomposition takes decades. In order to provide a solution to the increasing waste of used masks, the involvement of the youth is necessary because young people have many positive capacities, compared to others. Therefore, Department of International Relations, Universitas Airlangga establishes a partnership with Madrasah Aliyah Al Huda and Karang Taruna Suka Karya, in the Sukorejo Village, Bangorejo District, Banyuwangi Regency, in a hybrid way. This aims to increase the awareness among youth to manage the waste of used mask waste in more proper procedures, so it will not cause negative impact to the environment.

Keywords: Waste; used medical waste, management, youth, environment.

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang terjadi secara global, tidak hanya memunculkan isu kesehatan yang menjadi masalah besar, tapi menimbulkan permasalahan kompleks bagi masyarakat internasional, mulai dari kesehatan, penurunan produktifitas ekonomi, serta berubahnya pola interaksi sosial. Masalah lain yang juga muncul adalah aspek lingkungan yang menyertai, yaitu semakin meningkatnya jumlah sampah masker medis bekas yang digunakan masyarakat mengantisipasi penularan virus Covid-19. Masalah ini makin serius mengingat sampah masker medis memiliki karakter yang sama dengan sampah plastik, dimana daya urainya memerlukan waktu puluhan bahkan ratusan tahun. Dalam rangka memberikan solusi atas semakin meningkatnya sampah masker bekas, maka keterlibatan generasi muda mutlak dibutuhkan karena kaum muda memiliki banyak kelebihan secara individual, sosial, dan teknologi. Salah satu solusi dilakukan adalah dengan menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat antara Departemen Hubungan Internasional Universitas Airlangga dengan Madrasah Aliyah dan Karang Taruna Desa Sukorejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi, secara *hybrid* untuk memberikan kesadaran pengelolaan sampah masker bekas, sehingga tidak akan menimbulkan kerusakan signifikan terhadap lingkungan.

Kata Kunci: Sampah, masker medis bekas, pengolahan, pemuda, lingkungan.

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang muncul pada awal 2020 telah mengubah wajah dunia. Masyarakat mengalami dampak penting dari pandemi terbesar abad ini. Jika selama ini pandemi Covid-19 adalah sangat terkait dengan isu kesehatan, ekonomi, bahkan politik; dalam konteks tertentu pandemi juga berpengaruh pada menurunnya kualitas lingkungan hidup global. Hal tersebut dipicu oleh semakin meningkatnya kuantitas sampah masker dan APD yang selama ini menjadi alat penting untuk menghindari virus penyebab pandemi. Terdapat beberapa alasan yang menjadi faktor bahwa masker dan APD sangat berbahaya bagi lingkungan. Pertama, masker dan APD adalah berasal dari bahan non-organik dan plastik mikro sehingga tidak mudah terurai bakteri sehingga sulit diolah oleh tanah. Kedua, masker medis dan APD bekas adalah mengandung kuman berbahaya. Sehingga dibutuhkan prosedur tertentu menghindari menularnya penyakit dari masker bekas ini. Ketiga, dengan potensi bahaya yang sangat besar tersebut sehingga masker dan APD dikategorikan sebagai bahan beracun berbahaya atau limbah B3 (Kumparan, 2020). Alhasil, sampah masker medis bekas membutuhkan penanganan tersendiri setelah digunakan, dan agar tidak dibuang secara sembarangan di alam bebas. Jika sampah masker dibuang langsung tanpa ada prosedur, maka akan menimbulkan polusi air serta udara; selain juga mengancam kelangsungan makhluk hidup dan ekosistemnya. Berdasarkan data secara global di tahun 2020, dunia telah membuang 52 milyar sampah masker ke alam bebas, dimana 1.6 milyar diantaranya dibuang ke laut (Media Indonesia, 2020). Sementara jumlah sampah medis di Indonesia mulai Maret-September 2020 telah mencapai 1.7 ton atau bertambah antara 30-50 persen (Katadata, 2020).

Bagi lingkungan dan ekosistem makhluk hidup, sampah masker medis bekas sangat berbahaya. Saat ini, sampah masker banyak mencemari tanah dan perairan dunia, termasuk pantai dan sungai. Tercatat, kondisi lautan Indonesia adalah yang kondisi paling tercemar kedua di dunia setelah China (CNN 2017). Berdasarkan data dan temuan terbaru, jika wilayah perairan Jakarta berdasar laporan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), bahwa wilayah Muara Marunda dan Cilincing Jakarta mengalami penumpukan sampah masker, dimana pada dua tahun sebelum pandemi, sampah medis tersebut tidak ditemukan (Tempo, 2021). Hal ini tidak menutup kemungkinan binatang juga secara tidak sengaja mengonsumsi plastik mikro dari sampah masker di lautan Indonesia. Berbagai kejadian banyak ditemukan, jika terdapat binatang-binatang yang mati akibat tersedak tali masker atau mengonsumsi serpihan plastik mikro masker (Kompas, 2020).

Dengan demikian, sangat diperlukan peran serta seluruh masyarakat dalam mengatasi dampak lingkungan tersebut. Hal yang paling utama dibutuhkan adalah mengenai pemahaman atas dampak sampah masker medis bekas bagi lingkungan hidup serta pengelolaan pasca pakai, karena dibandingkan pengelolaan sampah APD yang biasanya sudah tersentral dan terpadu di RS—yang memiliki insenerator (alat pembakar sampah), pengelolaan sampah masker medis yang berasal dari masyarakat sering tidak berdasarkan prosedur dan langsung dibuang ke lingkungan sekitar. Sehingga penanganan terhadap sampah masker medis bekas adalah sangat mendesak, mengingat pemakainya tidak hanya berasal dari tenaga medis, namun juga masyarakat umum. Ironisnya, sebagian besar masyarakat Indonesia, tidak memiliki

pemahaman utuh terkait prosedur pasca pemakaian masker medis bekas sehingga menimbulkan ancaman lebih besar bagi kesehatan dan lingkungan hidup.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas, sangat penting jika seluruh warga dunia mulai memperhatikan dampak lingkungan yang ditimbulkan pandemi Covid-19. Apalagi, sejauh ini dampak sampah masker di Indonesia masih belum menjadi isu besar dan belum menjadi kesadaran umum. Namun bukan berarti tidak ada ancaman dari kondisi tersebut. Salah satu pihak yang bisa diharapkan keterlibatannya adalah dari kalangan generasi muda mengingat mereka memiliki kapasitas signifikan terkait isu-isu sosial politik kontemporer, termasuk isu lingkungan. Alhasil, partisipasi kalangan muda dalam mendukung isu lingkungan di beberapa negara adalah relatif tinggi (Paliniemi dan Vainio, 2011). Beberapa kapasitas pemuda dalam mendukung isu lingkungan meliputi, pertama, mereka merupakan kalangan masyarakat yang sangat *up to date* dengan berbagai informasi terbaru. Hal ini termasuk informasi mengenai Covid-19 beserta dengan dampak yang ditimbulkan yang juga menyentuh pada aspek lingkungan. Terlebih lagi, kalangan muda dapat memanfaatkan berbagai kemajuan teknologi informasi dalam mempromosikan isu lingkungan. Kedua, kalangan muda cenderung memiliki semangat yang tinggi untuk terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Isu-isu lingkungan selalu dibangun dalam kolektifitas yang kuat, yang juga mencerminkan semangat sosial dari sebagian kalangan muda. Ketiga, aktifitas penjagaan lingkungan adalah identik dengan aktifitas anak-anak muda yang selalu memfokuskan pada kegiatan *outdoor*, seperti kelompok pencinta alam, mendaki gunung, menyelam, dan berkemah. Dengan demikian kedekatan hubungan antara pemuda dan isu lingkungan dapat dimanfaatkan untuk mensosialisasikan prosedur pengelolaan sampah masker medis bekas yang di era pandemi ini semakin mengalami peningkatan.

Poin penting lainnya terkait keterlibatan generasi muda dalam kampanye serta sosialisasi pengelolaan sampah masker adalah adanya aspek keuntungan ekonomi yang bisa didapatkan dalam prosesnya tersebut. Artinya, terdapat peluang kewirausahaan yang dapat diperoleh generasi muda dalam era pandemic, termasuk mengolah sampah masker medis bekas yang tentu saja harus berkolaborasi dengan pihak lain yang memiliki kapasitas dan teknologi, diantaranya universitas, rumah sakit, Badan Lingkungan Hidup (BLH) baik Kabupaten/Provinsi, LSM, dan komunitas lingkungan. Sehingga penguatan kesadaran lingkungan dapat mendorong semangat *entrepreneurship* di kalangan generasi muda.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan Departemen Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Airlangga yang memfokuskan pada sosialisasi "Peningkatan Kesadaran Generasi Muda atas Bahaya Dampak Lingkungan Sampah Masker Medis Bekas akibat Pandemi Covid-19", maka Departemen HI bekerjasama dengan Pondok Pesantren/Madrasah Aliyah (MA) Al Huda dan Karang Taruna Suka Karya yang berdomisili di Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Bayuwangi. Pengmas ini merupakan salah satu perwujudan dari upaya konstruktif membangun kesadaran di kalangan pemuda bahwa sampah masker medis bekas yang dipakai masyarakat selama pandemi Covid-19 adalah sangat berbahaya bagi lingkungan. Dengan demikian, pemuda bisa menjadi penggerak kesadaran masyarakat yang lebih luas untuk mengelola sampah masker ini, dengan cara memprosesnya berdasarkan prosedur tertentu dan tidak membuangnya secara langsung ke lingkungan sekitar.

2. Metode

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengmas “Pengolahan Sampah Masker Medis” adalah meliputi: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan adalah tahap dimana dilakukan sosialisasi tentang rencana pelaksanaan pengabdian kepada pengurus mitra pengmas dan anggota masyarakat yang mengelola MA Al Huda dan Karang Taruna Suka Karya. Dalam tahapan ini, Departemen HI FISIP UNAIR melakukan observasi terhadap kondisi sosial, budaya, dan lingkungan termasuk kesadaran kesehatan dimasa pandemi, di kalangan generasi muda saat ini (kondisi *existing*); menganalisa kebutuhan edukasi bagi para pemuda terkait dampak pandemi bagi kualitas lingkungan hidup; serta menentukan jenis edukasi dan sosialisasi yang dibutuhkan dalam mengantisipasi dampak pandemi akibat menumpuknya sampah masker medis bagi kualitas lingkungan. Dengan mengirimkan mahasiswa akhir HI, M. Syahrowardi sebagai koordinator, yang kebetulan adalah warga Kecamatan Bangorejo. Tahap ini dilakukan dengan ditandai pengajuan proposal Pengmas, pada Maret 2021 ke pihak Universitas setelah disetujui oleh pihak Mitra. Koordinator lapangan sendiri menjadi jembatan antara penyelenggara Pengmas dengan Mitra. Proses persiapan ini dilakukan secara daring dan luring, terutama yang dilakukan oleh tim di Surabaya dan Banyuwangi oleh masing-masing tim, dimana koordinator lapangan hadir di rapat koordinasi di kedua kota.

Berdasarkan kegiatan persiapan, terdapat beberapa temuan berikut: pertama, pemahaman isu lingkungan hidup berkaitan dengan pandemi, di kalangan Pelajar SMA/Anggota Karang Taruna di desa tersebut adalah relatif rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan ketidaktahuan generasi muda untuk mengidentifikasi bahwa terdapat hubungan antara pandemi Covid-19 dengan isu lingkungan hidup. Kedua, kalangan generasi muda juga tidak mengetahui jika terdapat penambahan signifikan jumlah sampah masker medis bekas pakai yang mengotori lingkungan sebagai dampak pandemi. Ketiga, sebagian besar generasi muda, terutama pelajar SMA/anggota Karang Taruna juga tidak mengetahui jika perlu adanya usaha bersama mengatasi peningkatan sampah masker yang semakin mencemari lingkungan. Keempat, para generasi muda tadi sudah melakukan kegiatan mandiri di masing-masing di wilayahnya terkait isu-isu pelestarian lingkungan. Sehingga mereka telah memiliki modalitas awal untuk bergerak menjadi pihak yang turut terlibat dalam proses pengelolaan sampah masker.

Tahap Pelaksanaan merupakan proses pelaksanaan pengmas di lapangan. Aktifitas dalam tahap ini meliputi: pemberian penyuluhan dan sosialisasi mengenai dampak sampah masker bekas akibat pandemi di kalangan generasi muda di Desa Sukerejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi; pemberian penyuluhan dan sosialisasi mengenai peran penting generasi muda dalam mengelola sampah masker medis bekas; pemberian penyuluhan tentang pengolahan sampah masker medis bekas yang relatif tidak mencemari lingkungan; serta melakukan pendampingan kepada mitra untuk secara mandiri melakukan analisis dan refleksi terkait kondisi sampah masker medis yang ada di sekitar mereka, sehingga mitra bisa menentukan tindakan yang sebaiknya mereka lakukan.

Sementara di tahap evaluasi, kegiatannya meliputi: pertama, melakukan *review* hasil sosialisasi mengenai dampak sampah masker bekas akibat pandemi kalangan

generasi muda, dan kedua, menerima dan mengolah *feedback* dari mitra sebagai penerima kegiatan sosialisasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada Sabtu, 28 Agustus 2021 lalu, Departemen Hubungan Internasional Universitas Airlangga kembali mengadakan kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tema “Sosialisasi Pengelolaan Sampah Masker Medis Sebagai Dampak Pandemi di Kalangan Generasi Muda”. Kegiatan ini dilaksanakan dengan sasaran tujuan MA Al-Huda dan Karang Taruna Suka Karya di Desa Sukorejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi. Diadakan secara *hybrid*, kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan melalui Zoom meeting secara daring, dan bertempat di Aula Pondok Pesantren Al-Huda, Desa Sukorejo, Kecamatan Bangorejo di Kabupaten Banyuwangi dengan menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan tersebut dihadiri 36 peserta dari institusi mitra dan 8 peserta dari Universitas Airlangga, baik dari kalangan dosen dan mahasiswa. Pada kesempatan kali ini, departemen HI menghadirkan Dr. Phil Siti Rokhmawati Susanto, S.IP., MIR., dan Fadhila Inas Pratiwi S.Hub.Int., MA sebagai pembicara. Kegiatan ini dimoderatori oleh Aninditya Putri Prameswari, mahasiswa HI Unair angkatan tahun 2018.

Kegiatan hybrid tersebut dilengkapi dengan kamera dan webinar conference yang bertempat di Aula MA Al Huda. Meskipun termasuk pesantren yang berada di wilayah rural, tetapi acara pengmas hybrid bisa dilakukan berkat peralatan dan teknologi yang disewa dari pihak ketiga. Dalam kegiatan tersebut, acara resmi berlangsung mulai pukul 09.00-11.45, yang berisikan beberapa rangkaian acara seperti, pembukaan, sosialisasi dan penyuluhan, serta ditutup dengan sesi diskusi.

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengmas



Sumber: Panitia Pengmas Departemen HI, FISIP, UNAIR

Kegiatan dibuka secara resmi oleh pihak dari Universitas Airlangga dan lembaga mitra. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan dari kedua pembicara secara bergantian. Pada sesi pertama, Fadhila Inas, MA., menjelaskan mengenai bahaya dari pandemi Covid-19, pentingnya peningkatan kesadaran masyarakat terkait hal tersebut, dan bagaimana penggunaan masker dapat membantu menghindari tertularnya diri dari virus Covid-19. Sesi kedua dilanjutkan oleh Dr. Phil. Siti Rokhmawati, MIR yang membahas perlunya pengolahan limbah masker dengan benar. Tidak hanya

pengolahan limbah masker, sesi ini juga membahas mengenai penggunaan masker kain sebagai pengganti masker medis yang dapat membantu mengurangi sampah masker medis. Lebih lanjut, penggunaan masker kain juga dapat membantu meningkatkan perekonomian dari pengrajin kain, sehingga masyarakat tidak terpuruk di tengah pandemi. Pada sesi kedua, juga dilakukan survei secara manual kepada peserta mitra untuk mengetahui seberapa jauh generasi muda yang mengetahui proses pengolahan sampah masker medis bekas, dan dari peserta yang hadir hanya terdapat 2 orang yang mengetahui.

Gambar 1 Proses Pengolahan Sampah Masker Medis Bekas



Sumber: Kementerian Kesehatan 2020

Pada akhir kegiatan, peserta secara aktif terlibat dalam sesi tanya-jawab interaktif mengenai topik masker dan isu lingkungan yang melibatkan generasi muda. Melalui kegiatan ini, Departemen HI, FISIP, UNAIR turut berpartisipasi dalam menyukseskan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) pada poin ketiga yaitu "Good Health and Well Being" dan poin ketiga belas, yaitu "Climate Action."

Masyarakat juga dapat menyaksikan kegiatan tersebut melalui akun "Pembangunan Dunia Berkelanjutan, dengan link sebagaimana berikut: lanjutan: <https://youtu.be/VwjBIOAGQi8>

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada sosialisasi pengelolaan sampah bekas masker medis memberikan manfaat kepada peserta kegiatan ini yaitu generasi muda di berada di wilayah rural desa Sukerojo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi. Seluruh peserta merespon positif dari adanya kegiatan ini dan antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut meskipun dilaksanakan secara *hybrid*. Para peserta juga berkomitmen untuk menyebarkan informasi baru dalam Pengmas tersebut kepada masyarakat sekitar. Saran untuk kedepannya terkait dengan

kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu agar bisa melaksanakan total kegiatan secara langsung, dan tidak melalui daring. Hal ini tentu akan difasilitasi oleh pelaksana kegiatan namun karena situasi pandemi sehingga akan sulit dan beresiko apabila kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan menyeluruh secara luring. Namun demikian, apabila pandemi selesai dan mereda, kegiatan dilakukan secara luring.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Airlangga, Surabaya, yang telah membiayai kegiatan Pengmas melalui dana RKAT berdasarkan SK no 532/UN3/2020, sehingga pelaksanaan Pengmas dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Daftar Pustaka

- CNN. (2017). Ancaman Sampah Plastik yang 'Menggunung' di Laut Indonesia, [online], <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20170224090306-20-95843/ancamansampah-plastik-yang-menggunung-di-laut-indonesia>, [diakses pada 27 Februari 2021]
- Katadata. (2020). Limbah Medis Akibat Covid-19 Tercatat Capai 1.662,75 Ton, [online], <https://katadata.co.id/sortatobing/berita/5fae2113c8020/limbah-medisakibat-covid-19-tercatat-capai-1662-75-ton>, [diakses pada 27 Februari 2021]
- Kementrian Kesehatan. (2020). Begini Cara Kelola Limbah Masker di Masyarakat Untuk Cegah Penularan COVID-19, [online]. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/warta-infem/begini-cara-kelola-limbah-masker-di-masyarakat-untuk-cegah-penularan-covid-19#> [diakses pada 27 Agustus 2021]
- Kompas. (2020). Mengesankan, Penguin ditemukan Mati karena Telan Masker N95, [online]. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/09/29/090000923/mengesankan-penguin-ditemukan-mati-karena-telan-masker-n95-?page=all>, [diakses pada 27 Februari 2021]
- Kumparan. (2020). Setahun Pandemi: Dampak Lingkungan Ekonomi yang Dimunculkan, [online], <https://kumparan.com/rafiq-azzam-al-afif/setahun-pandemidampak-lingkungan-ekonomi-yang-dimunculkan-1unqrSW5SUq/full>, [diakses pada 26 Februari 2021]
- Media Indonesia. (2020). Miliaran Sampah Masker Mencemari Laut, [online], <https://mediaindonesia.com/weekend/373417/miliaran-sampah-masker-mencemarlaut>, [diakses pada 26 Februari 2021]
- Paloniemi, Rikka and Anukka Vainio. (2011). Why Do Young People Participate in Environmental Political Action? *Environmental Values*, Vol. 20, No. 3, pp. 397-416

Tempo. (2021). Jejak Temuan Limbah Medis Teluk Jakarta, Ancam Keselamatan Manusia - Lingkungan, [online], <https://fokus.tempo.co/read/1430095/jejak-temuanlimbah-medis-teluk-jakarta-ancam-keselamatan-manusia-lingkungan>, [diakses pada 27 Februari 2021]